



## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien

### *The Relationship Between Nurses' Knowledge and Attitudes Toward Patient Safety Implementation*

Andi Ulfiana Fitri\*, Jesica Amelia Putri

Universitas Negeri Makassar

(ulfiana.fitri@unm.ac.id, Universitas Negeri Makassar, 081355678995)

#### ABSTRACT

**Background:** Patient safety in hospitals is a healthcare system that ensures safer patient care. RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar has a policy strategy for implementing patient safety standards. However, there are still several cases that have the potential to endanger patients. The role of nurses as frontline healthcare workers is crucial to the successful implementation of patient safety principles. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between nurses' knowledge and attitudes and the implementation of patient safety at Dr. Tadjuddin Chalid General Hospital Makassar. **Methods:** This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The sample consisted of all nurses working in the inpatient ward, totaling 82 respondents. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the chi-square test. **Results:** The results showed a significant relationship between nurses' knowledge ( $p=0.004 < \alpha=0.05$ ) and nurses' attitudes ( $p=0.001 < \alpha=0.05$ ) with the implementation of patient safety. **Conclusion:** Based on the findings, it can be concluded that there is a relationship between nurses' knowledge and attitudes and the implementation of patient safety at Dr. Tadjuddin Chalid General Hospital Makassar.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Nurse, Patient Safety

#### PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan komponen utama dalam upaya peningkatan mutu Pelayanan kesehatan di rumah sakit. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa keselamatan pasien adalah upaya untuk mencegah dan mengurangi risiko, kesalahan, serta dampak buruk yang terjadi selama pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien. Rumah sakit terus mendorong implementasi dari sasaran keselamatan pasien. Namun pada kenyataannya penerapan di setiap lini rumah sakit belum optimal, hal ini dikaitkan dengan berbagai insiden yang ditemukan akibat implementasi sasaran keselamatan pasien kurang optimal (Dwi Anggreni et al., 2024). Insiden keselamatan pasien seperti kesalahan pemberian obat, infeksi nosokomial, jatuhnya pasien, hingga kegagalan dalam komunikasi antar petugas kesehatan masih menjadi tantangan besar di banyak rumah sakit, termasuk di Indonesia (WHO, 2019). Keselamatan pasien di rumah sakit (KPRS) adalah sistem pelayanan dalam suatu rumah sakit yang memberikan asuhan pasien menjadi lebih aman, termasuk didalamnya

mengukur risiko, identifikasi dan pengolahan risiko, terhadap pasien analisa insiden, kemampuan untuk belajar menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi risiko (Pardede, Marbun and Zikri, 2020).

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi langsung dengan pasien memegang peranan penting dalam menjamin keselamatan pasien (Salsabila and Dhamanti, 2023; Pradana and Setyawan, 2024). Peran mereka tidak hanya terbatas pada pemberian asuhan keperawatan, tetapi juga mencakup pengawasan, komunikasi efektif, pelaporan insiden, dan penerapan standar keselamatan dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap keselamatan pasien sangat mempengaruhi sejauh mana prinsip-prinsip keselamatan tersebut diterapkan dalam lingkungan rumah sakit (Sari, Setiawan and Rizany, 2022). Menurut (Fauzi Baihaqi, Luthfi; Etlidawati, 2020) secara keseluruhan, program KPRS sudah diterapkan, namun masalah dilapangan menunjukkan, walaupun perawat sudah pernah mengikuti pelatihan, tetapi masih ada pasien cedera, resiko jatuh, resiko salah pengobatan, pendelegasian yang tidak akurat saat operan pasien yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal.

Menurut Ningsih (2020) upaya penerapan patient safety sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan patient safety didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku patient safety oleh perawat tersebut bersifat permanen. Faktor paling penting dalam memastikan keselamatan pasien merupakan kualitas keperawatan. Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Perawat harus melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik penerapan keselamatan pasien di lapangan (Istikhairyah, et al., 2023). Meskipun perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang identifikasi pasien, pelaksanaannya tidak selalu konsisten, terutama pada shift sore dan malam (Rejeki et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi keselamatan pasien, termasuk pengetahuan dan sikap tenaga keperawatan.

RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar sebagai salah satu rumah sakit rujukan regional memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas. Dalam rangka meningkatkan keselamatan pasien, penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap perawat berkontribusi terhadap penerapan prinsip keselamatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan

*cross sectional*. Waktu pelaksanaan pengumpulan data primer dilakukan pada tanggal 1 Juli sampai dengan 15 Juli 2024. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di koperasi TKBM Teluk Numbay Pelabuhan Jayapura. Besaran sampel menggunakan rumus Slovin, Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebesar 88 responden. Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* (Sugiyono, 2018). Adapun alat yang digunakan saat penelitian adalah alat tulis, HP kamera, digunakan, formulir pengisian biodata, berfungsi untuk mengetahui karakteristik umum responden, masa kerja, dan *shift* kerja responden kuesioner kebiasaan merokok, guna mengetahui aktivitas merokok responden, kuesioner kelelahan subjektif, menggunakan metode *Subjective Self Rating Test* (SSRT), dan timbangan digital.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid pada bulan Maret-Agustus 2024, yang terletak di Kelurahan Paccerakang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumah sakit tersebut merupakan salah satu rumah sakit rujukan nasional yang memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan, termasuk dalam penerapan standar keselamatan pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, yang berjumlah sebanyak 82 orang. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi, yaitu seluruh perawat yang bekerja di instalasi rawat inap sebanyak 82 orang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap keselamatan pasien, sementara observasi dilakukan untuk menilai secara langsung bagaimana prinsip keselamatan pasien diterapkan di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data sekunder yang berkaitan dengan kebijakan dan laporan keselamatan pasien di rumah sakit.

Data yang diperoleh dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien, menggunakan uji *statistik chi square*.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan 82 perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Mayoritas responden berada pada rentang usia produktif, yaitu 23–33 tahun (32,9%), menunjukkan dominasi perawat muda dalam populasi studi. Dari segi jenis kelamin, sebagian besar adalah perempuan (79,3%), yang mencerminkan kecenderungan profesi keperawatan yang masih didominasi oleh perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan D3 Keperawatan (62,2%), dengan proporsi lebih kecil dari jenjang S1 Keperawatan (31,7%) dan profesi Ners (6,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga perawat di ruang rawat inap masih berasal dari jenjang pendidikan diploma.

**Tabel 1. Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2024**

Karakteristik Responden	N	%
<b>Usia</b>		
23-33 tahun	27	32.9
34-44 tahun	25	30.5
45-54 tahun	17	20.7
55-58 tahun	13	15.9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	20.7
Perempuan	65	79.3
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
D3	51	62.2
S1	26	31.7
Ners	5	6.1
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2024**

Pengetahuan	Penerapan Keselamatan Pasien				Total		P Value $\alpha = 0,05$
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	49	59,7	15	18,3	64	78,0	<b>0,004</b>
Kurang Baik	7	8,6	11	13,4	18	22,0	
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>68,3</b>	<b>26</b>	<b>31,7</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 perawat yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 49 orang (59,7%) menerapkan keselamatan pasien dengan baik, sementara 15 orang (18,3%) tergolong kurang baik dalam penerapannya. Sementara itu, dari 18 perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik, hanya 7 orang (8,6%) yang menerapkan keselamatan pasien dengan baik dan 11 orang (13,4%)

lainnya kurang baik dalam penerapannya. Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan nilai  $p = 0,004$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 3. Hubungan Sikap Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2024**

Sikap	Penerapan Keselamatan Pasien				Total		P Value $\alpha = 0,05$
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	46	56,1	11	13,4	57	69,5	<b>0,001</b>
Kurang	10	12,2	15	18,3	25	30,5	
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>68,3</b>	<b>26</b>	<b>31,7</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan dari 57 perawat yang memiliki sikap baik terhadap keselamatan pasien, sebanyak 46 orang (56,1%) menunjukkan penerapan keselamatan pasien yang baik, sedangkan 11 orang (13,4%) masih menunjukkan penerapan yang kurang baik. Sebaliknya, dari 25 perawat yang memiliki sikap kurang, hanya 10 orang (12,2%) yang tergolong baik dalam penerapan keselamatan pasien, sedangkan 15 orang (18,3%) masih kurang baik dalam penerapannya. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai  $p = 0,001$ , yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Pengetahuan dari perawat dapat diartikan sebagai hasil tahu dari perawat mengenai penerapan keselamatan pasien, memahami penerapan keselamatan pasien. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku secara komprehensif, karena pengetahuan menjadi dasar terbentuknya keyakinan yang memengaruhi persepsi individu terhadap realitas. Persepsi ini selanjutnya menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan serta penentuan sikap terhadap objek tertentu, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku seseorang (Titik Juwariah and Agus Priyanto, 2018). Keselamatan pasien merupakan suatu sistem dalam pelayanan rumah sakit yang bertujuan untuk memberikan asuhan secara aman, serta menjadi prinsip fundamental dalam praktik perawatan kesehatan yang menuntut peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dalam konteks keselamatan pasien, pengetahuan perawat memiliki keterkaitan erat dengan komitmen yang esensial dalam membentuk dan memperkuat budaya keselamatan di lingkungan pelayanan kesehatan (Wijaya, Hermanto; Goenarso, 2016).

Dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tepat, keterampilan yang memadai, serta sikap profesional guna menghadapi kompleksitas dalam pelayanan kesehatan. Kurangnya pengetahuan yang memadai akan menghambat tenaga kesehatan,

termasuk perawat, dalam mengimplementasikan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Roswati, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzi, *et al.* (2020) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dilihat dari sisi pemahaman perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap kelas III RSUD Kardinah Tegal ( $p=0,000$ ). Pengetahuan perawat akan keselamatan pasien sangat perlu karena ketika perawat kurang mengetahui akan hal tersebut akan sulit dalam menerapkan keselamatan pasien yang baik dan benar. Sehingga diperlukannya pengetahuan tambahan untuk perawat yang kurang tersebut melalui ikut pelatihan dan seminar tentang keselamatan pasien (Dwi Anggreni *et al.*, 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, dengan nilai  $p=0,001$ . Hal ini menggambarkan bahwa sikap positif perawat berperan penting dalam penerapan prinsip keselamatan pasien di rumah sakit. Sikap perawat tidak hanya mempengaruhi perilaku mereka dalam mengikuti prosedur keselamatan, tetapi juga berhubungan langsung dengan upaya mereka dalam mencegah kejadian yang dapat membahayakan pasien.

Sikap positif terhadap keselamatan pasien mencerminkan kesadaran dan perhatian perawat terhadap pentingnya aspek keselamatan dalam memberikan perawatan. Sebagai contoh, perawat yang memiliki sikap positif cenderung lebih berkomitmen untuk mematuhi prosedur yang telah ditetapkan, seperti melakukan identifikasi pasien yang benar, mencatat dengan teliti riwayat kesehatan pasien, serta memastikan kebersihan tangan dan alat medis untuk mencegah infeksi silang. Sikap yang baik ini juga akan memperkuat hubungan komunikasi antara perawat dengan pasien serta sesama tenaga medis, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan pasien (Hotasoit, 2024).

Sikap perawat terhadap keselamatan pasien juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya organisasi, pelatihan yang diterima, dan pengalaman kerja. Menurut Kusumawanti *et al.* (2018), perawat yang bekerja di rumah sakit dengan budaya keselamatan yang kuat akan lebih mudah mengadopsi sikap yang mendukung penerapan keselamatan pasien. Sebaliknya, perawat yang kurang mendapat dukungan dalam hal pelatihan atau tidak didorong untuk melaporkan insiden mungkin akan memiliki sikap yang kurang proaktif dalam menerapkan prosedur keselamatan. Namun, meskipun sebagian besar perawat dalam penelitian ini menunjukkan sikap yang baik terhadap keselamatan pasien, masih ada sejumlah kecil perawat yang memiliki sikap kurang mendukung penerapan keselamatan pasien. Beberapa perawat yang memiliki sikap kurang baik terhadap keselamatan pasien cenderung mengabaikan prosedur standar yang dapat mengurangi risiko kesalahan medis. Hal ini menunjukkan bahwa selain sikap, faktor lain seperti kelelahan fisik dan mental, beban kerja, dan kurangnya fasilitas pendukung juga turut mempengaruhi kualitas pelaksanaan keselamatan pasien

(Istikhairyah, *et al.*, 2023). Oleh karena itu, meskipun sikap positif merupakan faktor yang sangat penting, faktor lingkungan kerja yang mendukung juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa keselamatan pasien diterapkan dengan konsisten.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Perawat dengan pengetahuan dan sikap yang baik lebih konsisten dalam menerapkan prinsip keselamatan, yang berkontribusi pada terbentuknya budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Perawat perlu meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran berkelanjutan dan pelatihan terkait keselamatan pasien, serta menjaga sikap profesional dalam menerapkan standar operasional prosedur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel tambahan seperti budaya organisasi, beban kerja, dan kepemimpinan, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan rumah sakit dan seluruh perawat di ruang rawat inap RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi Anggreni, Y. *et al.* (2024) 'Peningkatan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien', *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(5), pp. 1756–1763. doi: 10.33024/mahesa.v4i5.14321.
- Fauzi Baihaqi, Luthfi; Etlidawati, E. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah Tegal', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 0(0). doi: 10.30651/jkm.v0i0.5648.
- Hotasoit, D. (2024) *Hubungan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024*. Sekolah tinggi ilmu kesehatan santa elisabeth.
- Istikhairyah, Lilik; Tonis, Marian; Yuliana, Anastasya Shinta; Salim, A. (2023) 'Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Standar Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau', *Jurnal Kesehatan*, 1(4), pp. 602–

611. Available at: <https://jurnalkesehatan.joln.org/index.php/health/article/view/67> (Accessed: 22 April 2025).

Kusumawati, A. S. *et al.* (2018) *Hubungan budaya keselamatan pasien dengan sikap perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di rumah sakit*. Universitas Indonesia. Available at: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20476085&lokasi=lokal> (Accessed: 22 April 2025).

Ningsih, N. S. and Endang Marlina (2020) 'Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan', *Jurnal Kesehatan*, 9(1), pp. 59–71. doi: 10.37048/kesehatan.v9i1.120.

Pardede, J. A., Marbun, A. S. and Zikri, M. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Perawat Tentang Patient Safety', *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), pp. 1–12. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/468173-none-ae94201c.pdf>.

Pradana, T. L. C. and Setyawan, F. (2024) 'Komunikasi Efektif Antara Perawat Dan Pasien Untuk Pencegahan Malpraktik', *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia*, 4(1), pp. 9–16. doi: 10.53337/jhki.v4i1.105.

Rejeki, M. *et al.* (2024) 'Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Patient Safety di Rumah Sakit', *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 7(2), pp. 37–43. doi: 10.21927/IJHAA.2024.7(2).37-43.

Roswati, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019', *Masker Medika*, 7(2), pp. 323–331. Available at: <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/338> (Accessed: 22 April 2025).

Salsabila, A. N. and Dhamanti, I. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review', *Jurnal Ners*, 7(1), pp. 524–530. doi: 10.31004/jn.v7i1.13740.

Sari, A. N., Setiawan, H. and Rizany, I. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru', *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah, 5(1), pp. 8–15. doi: 10.32584/JKMK.V5I1.1371.

Titik Juwariah and Agus Priyanto (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*. *Journal of Ners and Midwifery*, 5(3), pp. 233–240. doi: 10.26699/jnk.v5i3.ART.p233-240.

WHO (2019) *Patient safety*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety> (Accessed: 22 April 2025).

Wijaya, Hermanto; Goenarso, R. A. (2016) *Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Di Rumah Sakit Adi Husada Surabaya*, *Adi Husada Nursing Journal*. Available at: <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/view/36> (Accessed: 22 April 2025).